

PENDAMPINGAN GRAND DESIGN TAMAN TRANSITO DI KELURAHAN LEMPEH KABUPATEN SUMBAWA

Inka Nusamuda Pratama¹, Azwar Subandi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia
email: inka.nusamuda@ummat.ac.id

Corresponding Autors Email: inka.nusamuda@ummat.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History :

Dikirim tanggal : 24-12-2022
Revisi Pertama : 26-12-2022
Diterima : 28-12-2022
Tersedia Online : 31-12-2022

ABSTRAK

Optimalisasi objek wisata di Kelurahan Lempeh merupakan program prioritas dari Pemerintah Kelurahan Lempeh, artinya inovasi dari teman-teman KKN sangat dibutuhkan untuk memajukan Lempeh dari sektor wisata. Pendampingan desain dilakukan secara berama-sama, baik dari Pemerintah Kelurahan, Pemerintah Kecamatan, Dinas terkait sampai dengan masyarakat Kelurahan Lempeh. Ini bagian dari transparansi pengambilan kebijakan oleh Pemerintah setempat. Pengabdian ini dilakukan dengan cara pendampingan dengan cara menawarkan konsep grand design kepada Pemerintah Kelurahan Lempeh sebagai obyek wisata yang akan dikembangkan. Diperoleh hasil bahwa Kegiatan pendampingan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram di Kelurahan Lempeh Kabupaten Sumbawa dengan memberikan konsep grand design Taman Transito ini menjadikan salah satu icon Lempeh maupun daya tarik warga lokal maupun non lokal untuk berkunjung menikmati suasana disekitar taman dan bantaran sungai sebagai tempat wisata maupun food court yang modern, yang ke depannya berdampak positif bagi perekonomian warga setempat.

Kata Kunci: *Pendampingan, Grand Design, Objek Wisata, Inovasi*

PENDAHULUAN

Kelurahan merupakan pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit

pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan Desa, Kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas (Sitorus et al., 2020).

Objek wisata di kelurahan, merupakan sesuatu yang berbeda namun acap kali sulit untuk dibedakan. Saat ini, banyak kelurahan yang mengklaim dirinya sebagai kelurahan wisata. Namun ketika ditilik lebih dalam, ternyata hanya berbentuk objek wisata yang berlokasi di kelurahan tanpa memiliki konsep pengembangan sebagai objek wisata (Barreto & Giantari, 2015). Keberadaan sebuah objek wisata atau dalam bentuk lain berupa *event* wisata yang diselenggarakan di kelurahan yang menarik wisatawan untuk berkunjung, tidak serta-merta menjadikan kelurahan tersebut disebut sebagai objek wisata (Putri & Warnilah, 2021). Pengembangan objek wisata tidak bisa dilakukan secara instan, hanya dengan membuat sebuah objek wisata atau menyelenggarakan *event* wisata di kelurahan. Lebih daripada itu, konsep pengembangan objek wisata harus memenuhi sejumlah unsur penting yang tidak lepas dari peran komunitas atau masyarakat sebagai pelaku penting di dalamnya (Fitriani et al., 2021).

Selain pendapatan yang diperoleh oleh negara, kontribusi yang diperoleh melalui pengelolaan objek wisata yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah Bergeraknya perekonomian (Nusamuda & Subandi, 2022). Pergerakan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang muncul disekitar lokasi wisata, dan lapangan pekerjaan yang tercipta (Mataram et al., 2022). Selain itu, perkembangan sosial, pengetahuan, serta teknologi masyarakat sekitar destinasi dapat terjadi seiring dengan dinamisnya pergerakan keluar masuknya pengunjung yang berasal dari berbagai wilayah Indonesia bahkan dari luar negeri (Nasution et al., 2020). Kontribusi untuk pendapatan negara dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata akan berjalan bila didukung oleh terjaganya kelestarian lingkungan di sekitarnya (Lestanata & Umami, 2021b).

Untuk menjaga serta merawat objek wisata maka dapat dimulai dengan menjaga kebersihan seperti penyediaan tempat sampah dan pengelolaan limbah disekitar tempat wisata. Hal lain yang dapat dilakukan adalah menetapkan aturan maupun arahan serta memastikan hal tersebut tersosialisasi kepada para wisatawan (Lestanata & Umami, 2021a).

Kondisi Taman Transito Kelurahan Lempeh Kabupaten Sumbawa terlihat tidak tertata dengan baik. Hal inilah yang mendorong mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat) untuk membuat *grand design* yang menjadi rujukan dari penataan taman tersebut agar indah, menjadi pusat Usaha Mikro Kecil Menengah dan objek wisata. *Grand design* ini telah berhasil dibuat dan diekspost. Maka perlu kolaborasi dari semua unsur yang ada guna mengkonstruksikan objek wisata transito agar lebih baik kedepannya.

METODE PENGABDIAN

Pendampingan *grand design* taman transito di Kelurahan Lempeh Kabupaten Sumbawa dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Inka Nusamuda Pratama, M.IP. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan mendesain objek wisata dengan mengedepankan ciri khas yang dimiliki oleh Kelurahan Lempeh. Optimalisasi objek wisata di Kelurahan Lempeh merupakan program prioritas dari Pemerintah Kelurahan Lempeh, artinya inovasi dari teman-teman KKN sangat dibutuhkan untuk memajukan Lempeh dari sektor wisata. Pendampingan desain dilakukan secara berama-sama, baik dari Pemerintah Kelurahan, Pemerintah Kecamatan, Dinas terkait sampai dengan masyarakat Kelurahan Lempeh. Ini bagian

dari transparansi pengambilan kebijakan oleh Pemerintah setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Taman Transito Kelurahan Lempeh Kabupaten Sumbawa terlihat tidak tertata dengan baik. Hal inilah yang mendorong mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram untuk membuat *grand design* yang menjadi rujukan dari penataan taman tersebut agar indah, menjadi pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan wisata. Grand design ini telah berhasil dibuat dan diekspost.

Bertempat di Aula Kantor Kelurahan Lempeh, kegiatan bertema "Eksposes Design Revitalisasi Taman Transito Wujudkan Lempeh Bisa oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram Kelompok 42 Universitas Muhammadiyah Mataram" ini dihadiri Kabid Fisik Bappeda Kabupaten Sumbawa Wahyu Indra Jaya ST, Kadis LH diwakili Muhammad Saleh, M.IP, Camat Sumbawa, Drs. Iwan Sofian, Lurah Lempeh Deny Armansyah, S.STP., MM.Inov, beserta ketua RW dan RT se Kelurahan Lempeh.

Dosen Pembimbing Lapangan, Inka Nusamuda Pratama, M.IP mengatakan, design ini harus berdasarkan filosofi dari Kelurahan Lempeh agar warisan karya mahasiswa KKN dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya. "Ini merupakan program prioritas dari kami," imbuhnya.



Foto bersama Pemerintah Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, DPL, dan Mahasiswa KKN

Lurah Lempeh, Deny Armansyah, S.STP., MM.Inov menyampaikan, kegiatan tersebut bukan semata-mata atas dasar keinginan pemerintah kelurahan melainkan dirancang khusus oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram. Karenanya ia menyatakan sangat mendukung dari segala sisi dan bangga dengan program mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sementara Camat Sumbawa, Drs. Iwan Sofian menyebutkan, bahwa bantaran sungai bukan lagi halangan untuk dihindari melainkan harus dihadapi. Ia berharap bantaran sungai di dalam Kota Sumbawa dapat menjadi tempat wisata tepian sungai, sebagaimana yang diterapkan Jogja dan Mataram.

Kabid Fisik Bappeda Sumbawa, Wahyu Indra Jaya mengaku sangat mendukung dan mengapresiasi hasil *grand design* mahasiswa KKN ini. "Designnya sangat bagus. Tetapi jika design ini tidak direalisasikan maka tidak berarti apa-apa, sama dengan dokumen tidur. Karena

itu perlu adanya tidak lanjut,” ujarnya.

Mewakili Kadis KH Sumbawa, Muhammad Saleh, M.AP menyarankan agar dibuat peraturan sehingga taman yang telah dibuat sebagai implementasi grand design ini tidak dirusak baik oleh manusia maupun hewan ternak. Ia juga berharap paparan dan penampilan design ini memiliki dampak positif. “Model design Taman Transito ini menjadikan salah satu icon Lempeh maupun daya tarik warga lokal maupun non lokal untuk berkunjung menikmati suasana di sekitar taman dan bantaran sungai sebagai tempat wisata maupun food court yang modern, road map pembangunan Taman Transito kemudian akan dilaksanakan sesuai atura yang berlaku, jika nilai proyek di bawah 200 juta maka boleh dilakukan penunjukkan langsung, namun jika nilai proyek di atas 200 juta maka harus melalui tender, yang ke depannya berdampak positif bagi perekonomian warga setempat,” harapnya.



Foto bersama Pemerintah Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, DPL, dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Mataram di Kelurahan Lempeh Kabupaten Sumbawa dengan memberikan konsep *grand design* Taman Transito ini menjadikan salah satu *icon* Lempeh maupun daya tarik warga lokal maupun non lokal untuk berkunjung menikmati suasana disekitar taman dan bantaran sungai sebagai tempat wisata maupun *food court* yang modern, yang ke depannya berdampak positif bagi perekonomian warga setempat.

Rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah melakukan Monitoring dan *grand design* Taman Transito di Kelurahan Lempeh Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 11.
- Fitriani, D., Munthe, I. R., Bangun, B., & Wisata, O. (2021). Perancangan Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Labuhanbatu Berbasis Web. *InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 5(2).

- Lestanata, Y., & Umami, R. (2021a). *JURNAL ABDI MASYARAKAT ILMU PEMERINTAHAN Muhammadiyah Covid 19 Comand Center (MCCC) Nusa Tenggara Barat Di Kota Mataram*. 1(1), 28–34.
- Lestanata, Y., & Umami, R. (2021b). Pendampingan Masyarakat Dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Virus Corona Melalui Tim Muhammadiyah Covid 19 Comand Center (MCCC) Nusa Tenggara Barat Di Kota Mataram. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 28–34.
- Mataram, K., Pratama, I. N., Mataram, U. M., Politik, P., & Serentak, P. (2022). *Email : j.transformasi@ummat.ac.id Pendidikan Politik Dalam Rangka Penguatan Partisipasi Politik Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Desa Jurumapin Political Education in the Context of Strengthening Political Participation in the 2024 Simultaneous Local E*. 2(3), 5–12.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAPTINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Darma Agung*, 28(2). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Nusamuda, I., & Subandi, A. (2022). *POLICY STREAM DALAM TAX AMNESTY UNDANG-UNDANG NOMOR. 10(2)*, 183–188.
- Putri, I. C., & Warnilah, A. I. (2021). Analisa Sistem Penentuan Objek Wisata Alam pada DISPARPORA dengan Menggunakan Metode Electre. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v9i1.10332>
- Sitorus, H., Astuti, R. S., & Purnaweni, H. (2020). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Menanggulangi Kawasan Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 8(1). <https://doi.org/10.30656/sawala.v8i1.1617>